



IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SDN CIBEUREUM KOTA TASIKMALAYA

Fitri Yanni¹, Syarip Hidayat²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹fitriyanni16@upi.edu, ²hidayat@upi.edu

ABSTRAK

Rendahnya karakter peduli lingkungan di sekolah dasar mendorong pemerintah Dinas Lingkungan Hidup membentuk program Adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui berbagai kegiatan berwawasan lingkungan. Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program Adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan karakter sangat beragam, salah satunya dengan adanya program Adiwiyata. Program ini dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa melalui serangkaian kegiatan yang disusun, seperti pembentukan jadwal piket, kegiatan merawat tanaman mulai dari pemupukan, penanaman sampai penyiraman, kegiatan membuang sampah dengan memperhatikan jenis sampah seperti sampah organik, sampah anorganik dan sampah berbahaya. Penelitian pada artikel ini dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata serta dapat menjadi motivasi bagi sekolah lain untuk ikut serta melaksanakan program Adiwiyata di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: program adiwiyata, karakter, siswa, peduli lingkungan

IMPLEMENTATION OF THE ADIWIYATA PROGRAM TO DEVELOP THE CHARACTER OF ENVIRONMENTAL CARE FOR STUDENTS AT SDN CIBEUREUM IN TASIKMALAYA

ABSTRACT

The low character of environmental care in elementary schools prompted the government of the Environmental Service to form the Adiwiyata program to develop the students' character of environmental care through various environmentally friendly activities. The study described in this article is designed to analyze the application of the Adiwiyata program to develop the students' character of environmental care at SDN Cibeureum in Tasikmalaya. The method used was a case study with a descriptive qualitative approach. The subjects of the study involved the principal, the coordinator of the Adiwiyata program, teachers, and students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis used the concept of Miles and Huberman, which was data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study indicated that the process of character development was very diverse, one of them was the Adiwiyata program. This program could develop the character of environmental care for students through the sequence of organized activities, for example, the establishment of a picket schedule, caring for plants activities which started from fertilizing, planting to watering, garbage disposal activities by paying attention to the types of garbages like organic, inorganic and hazardous garbages. The study in this article could provide insight to develop the character of environmental care for students through the Adiwiyata program and could be a motivation for other schools to participate in implementing the Adiwiyata program in elementary schools.

Keywords: adiwiyata program, character, students, environmental care

Submitted	Accepted	Published
27 Juli 2021	07 Juli 2022	29 Juli 2022

Citation	:	Yanni, F., & Hidayat, S. (2022). Implementasi Program Adiwiyata Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sdn Cibeureum Kota Tasikmalaya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1124-1134. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8475 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa sangat melimpah baik itu sumber daya alam hayati maupun non hayati. Pemerintah Pusat (2019) menjelaskan UU No.17 Tahun 1945 Pasal

33 ayat 2 dan 3 tentang Sumber Daya Air dinyatakan bahwa: Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Berdasarkan UU diatas

menjelaskan rakyat boleh mempergunakan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kemakmurannya, namun masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk melestarikan sumber daya alam yang ada, bukan hanya mengeksploitasi tapi juga harus melakukan reboisasi. Masyarakat cenderung mengeksploitasi lingkungan semaksimal mungkin tanpa mempertimbangkan kelestariannya (Dharmika, 2018).

Laporan dari *World Resources Institute* dalam (Barbier, 2015) bahwa Indonesia merupakan negara urutan ke 6 sebagai penghasil emisi karbon tertinggi di dunia. Tentunya hal itu tidak boleh terus berlanjut, oleh karena itu perlu adanya tindakan pencegahan sejak dini, tindakan yang bisa dilakukan dengan pengembangan karakter.

Pengembangan karakter bukan hanya di lingkungan masyarakat, tetapi juga perlu dilakukan di lingkungan sekolah khususnya sekolah dasar, karena pengembangan karakter perlu dibangun sedini mungkin agar menjadi kebiasaan dan sulit diubah dikehidupannya hingga dewasa, hal ini sependapat dengan Muslich (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan secara mendasar diajarkan pada tingkat sekolah dasar dari sekian tahun pendidikan yang dialami, mengacu pada sistem pendidikan di Indonesia (6-3-3), pendidikan yang paling lama adalah pada tingkat sekolah dasar, murid rata-rata menghabiskan sepertiga waktunya disekolah.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dan perlu mendapatkan perhatian adalah karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan menurut Asmani (2013) dalam (Nardi & Nardi, 2019) yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut pendapat lain sikap peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap yang mempertimbangkan konsekuensi yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan (Esmaeilpour, 2015). Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena dengan adanya karakter peduli lingkungan

peserta didik selalu mempertimbangkan konsekuensi yang akan ditimbulkan sebelum bertindak melakukan kerusakan terhadap lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Oleh karena itu sikap dan perilaku manusia sangat berpengaruh dalam menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan (Hamzah, 2013).

Karakter peduli lingkungan harus menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik untuk dilakukan dalam setiap kegiatan di lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah (Arent, Sumarmi, Utomo, & Ruja, 2020). Salah satu cara untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik yaitu melalui program Adiwiyata.

Adiwiyata menurut Susy (2011) dalam (Ramdhani, 2017) sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah untuk menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Iswari & Utomo, 2017)

Untuk dapat mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) indikator program yang menjadi satu kesatuan untuk mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat indikator tersebut menurut Meyzilia (2015) adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Oleh karena itu bagi sekolah yang ingin menjadi sekolah Adiwiyata harus melaksanakan keempat komponen diatas agar mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata serta dapat menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan. Strategi untuk menerapkan program Adiwiyata tentunya tidak terlepas dari adanya peran guru.

Menurut Kostova & Atasoy (2008) menyatakan peran guru adalah untuk mengatur, mengarahkan, memandu, membantu dan mendukung dalam aktifitas kognitif murid. Guru adalah rekan/partner, fasilitator, pemimpin, stimulator, pendorong, pusat pemikiran peserta didiknya dalam pembelajaran yang sukses. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam keberhasilan penerapan program Adiwiyata melalui berbagai kegiatan yang digunakan. Program Adiwiyata sangat penting diterapkan di sekolah, agar dapat terciptanya sekolah yang asri, bersih dan sehat.

Salah satu sekolah yang berhasil menerapkan program Adiwiyata adalah SDN Cibereum. Oleh karena itu peneliti menggunakan objek penelitian di SDN Cibereum yang berlokasi di Jl. KH. Khoer Affandi No.62, Kotabaru, Kec. Cibereum, Kota Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat. Latar belakang lain peneliti memilih SDN Cibereum sebagai objek penelitian karena peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) di sekolah tersebut, serta peneliti tertarik dengan lingkungan sekolah yang sangat asri dan hijau, banyak terdapat berbagai jenis tumbuhan, tidak seperti sekolah dasar pada umumnya yang tidak banyak terdapat tumbuhan, penataan lingkungan yang baik dan indah serta banyak terdapat poster anjuran untuk menjaga kebersihan lingkungan yang tertempel di dinding sekolah.

Sebelumnya peneliti telah menghubungi Kepala Sekolah SDN Cibereum ibu Neni Yuliani, S.Pd. diperoleh informasi bahwa SDN Cibereum merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang ada di Kota Tasikmalaya. Ibu Neni menjelaskan bahwa sebelumnya SDN Cibereum termasuk sekolah yang gersang, tidak terdapat banyak pepohonan, namun setelah mengetahui adanya program Adiwiyata, SDN Cibereum memperbaiki segala fasilitas yang ada dan menanam banyak tanaman, awalnya tanaman itu dibeli dengan menggunakan uang pribadi ibu Kepala Sekolah. Ibu Neni juga menunjukkan berbagai prestasi yang diperoleh SDN Cibereum mulai dari prestasi akademik, non-akademik dan lingkungan sekolah. Prestasi yang diraih lingkungan sekolah diantaranya mendapatkan Piala Penghargaan “Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Tasikmalaya Tahun 2016”, Piagam

Penghargaan “Sekolah Peduli Bencana Provinsi Jawa Barat”, Piala Raksa Prasada kategori “Sekolah Berbudaya Lingkungan Tingkat Provinsi Tahun 2017” dan lain sebagainya.

Namun meskipun SDN Cibereum berhasil mendapatkan berbagai penghargaan sekolah Adiwiyata, ternyata masih ada saja peserta didik yang membuang sampah sembarangan, meskipun sudah banyak tersedia tempat sampah organik dan non-organik. Peserta didik juga masih ada yang belum memahami perbedaan tempat sampah organik dan non-organik. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa di SDN Cibereum banyak terdapat berbagai jenis tumbuhan, namun ada beberapa tumbuhan yang mati, hal itu membuktikan bahwa masih rendahnya karakter peduli lingkungan di SDN Cibereum.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Cibereum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi sekolah lain untuk dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dan dapat menerapkan program Adiwiyata di Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORETIS

Pendidikan Karakter

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal diatas termasuk dasar bagi pengembangan karakter dalam pembentukan karakter peserta didik.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Seran, E. & Mardawani., 2021). Dengan adanya pendidikan karakter bagi peserta didik dapat membedakan mana perilaku yang baik dan tidak baik untuk dilakukan (Hamidayati & Hidayat, 2020). Seseorang yang berkarakter dapat mempertanggung jawabkan semua perbuatannya dan selalu mempertimbangkan terlebih dahulu konsekuensi dari perilaku yang akan diperbuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Seran, E. dan Mardawani (2021) yang menyatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang buat.

Menurut (Yuliana, Dahlan, & Fahri, 2020) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam hal ini pembentukan karakter harus dilakukan dengan pembiasaan agar tertanam dan menjiwai dalam diri peserta didik (Hidayat & Nur, 2017)

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Suryadi, 2013) mengemukakan bahwa nilai pendidikan karakter mencakup banyak aspek. Aspek-aspek pendidikan karakter mencakup: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat dan Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab.

Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Asmani (2013) dalam (Narut & Nardi, 2019) menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-

upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Oleh karena itu peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik, karena karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Dengan adanya pengembangan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik, dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan (Fathurrohman, P., Suryana, Aa., dan Fatriani, F, 2013: 191) diantaranya: 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih, 3) Pembiasaan hemat energi, 4) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, 5) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, 6) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, 7) Menyediakan peralatan kebersihan. Ketujuh diatas harus dapat dicapai agar dapat menanamkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

Program Adiwiyata

Secara etimologis Adiwiyata berasal, dari bahasa Sanskerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi artinya agung, besar, sempurna, ideal, sedangkan Wiyata artinya tempat. Adiwiyata didefinisikan sebagai tempat yang ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta beragam estetika dan kenyamanan yang dapat mengantarkan manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup. Lebih lanjut menurut Susy (2011) dalam (Ramdhani, 2017) mengatakan bahwa Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta berbagai norma dan etika yang menjadi dasar manusia agar terwujudnya hidup yang sejahtera dan terciptanya pembangunan berkelanjutan.

Menurut Tim Adiwiyata Nasional dalam (Ramdhani, 2017) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata terdapat dua prinsip dasar yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Prinsip partisipatif adalah keterlibatan seluruh warga sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program Adiwiyata, sedangkan prinsip berkelanjutan adalah seluruh kegiatan yang sudah direncanakan atau disusun dilakukan secara terencana dan terus menerus. Aspek yang paling besar mempengaruhi perubahan perilaku anak adalah lingkungan (Hidayat & Nur, 2017). Jika sudah menjadi sekolah Adiwiyata mandiri maka harus mampu mempertahankan kelestarian lingkungan serta menjaga perilaku warga sekolah agar tetap peduli dan berbudaya lingkungan.

Tujuan program Adiwiyata untuk mewujudkan warga sekolah yang memiliki rasa tanggung jawab mengelola dan melestarikan lingkungan hidup (Iswari & Utomo, 2017). Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut menurut Meyzilia (2015) adalah (1) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Oleh karena itu calon sekolah Adiwiyata harus mendahulukan pelaksanaan keempat komponen tersebut guna mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata serta menciptakan warga sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan

Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN Cibereum menjadi salah satu solusi untuk dapat melestarikan lingkungan yang ada di sekolah. Sekolah yang telah mendapat predikat sebagai sekolah Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yaitu

suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara terperinci dan mendalam. Menurut Ibnu (2003) dalam (Nuzulia & Purnomo, 2019) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Cibereum dengan status terakreditasi A. Sekolah ini letaknya strategis yaitu berada dekat jalan raya utama, dengan layanan kesehatan, tempat ibadah dan kantor kepala desa. Kondisi masyarakat yang sangat heterogen baik tingkat pendidikan baik dan ekonominya. SDN Cibereum adalah sekolah dasar yang berada di Jl. KH. Khoer Affandi No.62, Kotabaru, Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Peneliti menentukan SDN Cibereum sebagai tempat penelitian ini, karena peneliti melaksanakan PLSP (Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) di sekolah tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang ada di SDN Cibereum, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Data yang diperoleh kemudian dijelaskan atau dideskripsikan untuk mengungkap kasus tertentu.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Kepala Sekolah SDN Cibereum, Koordinator Program Adiwiyata, Guru dan Siswa, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui bukti-bukti hasil kegiatan program Adiwiyata di SDN Cibereum. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data model Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan (Miles, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Adiwiyata di SDN Cibereum Kota Tasikmalaya

Terbentuknya program Adiwiyata di SDN Cibereum dimulai pada tahun 2012 dikarenakan

sekolah terlihat gersang, maka Kepala Sekolah berusaha mengajak guru-guru dan warga sekolah lainnya untuk menanam pepohonan disekitar sekolah dan meningkatkan kebersihan, membuat tempat cuci tangan, memperbaharui wc, kemudian dari Dinas menawarkan untuk mengikuti Program Adiwiyata. Akhirnya pada tahun 2014 setelah terlihat kondisi sekolah semakin asri dan hijau, pihak Dinas Lingkungan Hidup datang dan melihat keadaan SDN Cibeureum, kemudian memasukkan SDN Cibeureum sebagai sekolah Adiwiyata.

Tujuan program Adiwiyata berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program Adiwiyata di SDN Cibeureum yaitu tujuan utamanya untuk keindahan sekolah, agar anak memiliki kebiasaan untuk memelihara, mencintai terhadap macam-macam tanaman, supaya anak dirumahnya terbiasanya memelihara tanaman dengan baik, terutama minimal cara pemeliharaannya, cara menyiramnya, cara memupuknya dengan penuh kasih sayang dan rasa tanggung jawab terhadap tanaman dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Prestasi yang pernah diraih oleh SDN Cibeureum yaitu “Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Tasikmalaya Tahun 2016”, Piagam Penghargaan “Sekolah Peduli Bencana Provinsi Jawa Barat”, Piala Raksa Prasada kategori “Sekolah Berbudaya Lingkungan Tingkat Provinsi Tahun 2017” dan lain sebagainya.

Implementasi Program Adiwiyata Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SDN Cibeureum

Menurut Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (2011) dalam (Meyzilia, 2015) menyatakan Indikator program Adiwiyata yang meliputi: (1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, (2) Kurikulum berbasis lingkungan, (3) Kegiatan berbasis partisipatif, dan (4) Pengelolaan sarana dan prasarana. Keempat indikator tersebut sangat berperan penting dalam mengkondisikan siswa untuk mengembangkan perilaku peduli lingkungan. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah hingga penjaga sekolah bekerjasama dalam menyukseskan program

Adiwiyata agar dapat berjalan dengan baik di sekolah.

Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan.

Dalam hal ini membahas tentang visi, misi, tujuan dan kurikulum sekolah memasukkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kedalamnya. Visi SDN Cibeureum adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga sekolah, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah serta mengacu kepada Visi Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya yakni Sumber Daya Manusia yang Cerdas, Kompetitif, dan Berbudi Luhur, maka rumusan Visi SDN Cibeureum adalah: “Berlandaskan Iman dan Takwa SDN Cibeureum unggul dan berprestasi, bernuansa islami dan berwawasan lingkungan”. Untuk mengarahkan pada pencapaian Visi Sekolah, maka ditetapkan indikator yang dijabarkan salah satunya indikator Visi Berwawasan Lingkungan diantaranya: (1) Peserta didik terbiasa menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar, (2) Peserta didik terbiasa memelihara dan melestarikan lingkungan, (3) Peserta didik terbiasa menyimpan sampah pada tempatnya, (4) Peserta didik mampu memilah jenis sampah organik dan anorganik, (5) Warga sekolah terbiasa tidak merokok di lingkungan sekolah.

Misi SDN Cibeureum diantaranya: (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, (2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pelayanan pembelajaran, (3) Mengembangkan kreativitas siswa untuk berprestasi secara akademik dan non akademik. (4) Membiasakan warga sekolah berperilaku akhlakul karimah, (5) Meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, (6) Meningkatkan budaya peduli lingkungan yang bersih dan sehat. Dari keenam misi diatas terdapat aspek kebijakan yang menjadi kriteria penilaian program Adiwiyata yaitu peduli terhadap lingkungan.

Bentuk implementasi dari visi dan misi diatas yaitu melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, misalnya unggul dan berprestasi maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan pemadatan pembelajaran, mengikuti berbagai lomba, karena dengan adanya lomba anak akan terpacu untuk maju. Visi berwawasan lingkungan bentuk

implementasinya dengan cara membiasakan peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan, dibuatkan jadwal piket dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Cibeureum ibu Neni menyatakan bahwa untuk dapat mewujudkan program Adiwiyata ada beberapa hal yang perlu disiapkan, antara lain: (1) Harus menyiapkan program Adiwiyata, (2) Harus ada kegiatan diluar sekolah, seperti mengikuti perlombaan, (3) Menjalin komunikasi dengan Puskesmas ataupun Dinas Lingkungan Hidup dan dengan instansi-instansi lainnya, misalnya dengan Puskesmas berkomunikasi tentang jentik nyamuk atau tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, serta cara mencuci tangan, sedangkan dengan Dinas Lingkungan Hidup berkomunikasi tentang sarana dan prasarana seperti meminta bantuan penyediaan tempat sampah organik dan anorganik, pepohonan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Muatan kurikulum SDN Cibeureum terdiri atas muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum lokal dan muatan belajar tambahan yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Muatan kurikulum nasional yang dimuat dalam kurikulum SDN Cibeureum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah. Muatan kurikulum lokal mengacu kepada peraturan Gubernur Jawa Barat No. 69 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Daerah dan Surat Keputusan No. 423/2372/Set-disdik tanggal 26 Maret 2013 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Sedangkan muatan belajar tambahan tidak diajarkan sebagai mata pelajaran atau tema yang berdiri sendiri dengan jumlah jam tertentu, tetapi diajarkan secara terintegrasi pada mata pelajaran yang ada. Muatan belajar tambahan yang dikembangkan dalam kurikulum di SDN Cibeureum meliputi: (1) Pengembangan literasi dan (2) Penguatan Pendidikan Karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi mengenai integrasi program Adiwiyata dengan pembelajaran yaitu dalam program Adiwiyata berupaya mengaitkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Dalam hal ini materi PLH dipadukan kedalam mata pelajaran yang dianggap relevan dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pembelajaran diselipkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Contohnya dalam mata pelajaran PPKn yang berhubungan dengan lingkungan tentang banjir atau cinta sesama makhluk. Selain harus mencintai sesama manusia juga harus mencintai tanaman juga. Contoh lain dalam mata pelajaran Matematika tentang berhitung, bisa diajarkan berbagai macam makanan-makanan yang sehat dan makanan tidak sehat, anak mengelompokkan jumlah makanan yang sehat dan tidak sehat kemudian menghitungnya, berapa jumlah makanan yang sehat dan berapa jumlah makanan tidak sehat. Mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti menceritakan pengalamannya di rumah, apasaja yang telah dilakukan dalam hal kegiatan menjaga lingkungan. Jelaskan apasaja yang telah kamu lakukan selama satu minggu ini kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan? Misalnya saya suka membantu ibu menyapu halaman dan menyiram tanaman.

Dalam pembelajaran dapat memanfaatkan tanaman dilingkungan sekolah sebagai alat peraga untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Contohnya ada tanaman yang dapat menyembuhkan penyakit misalkan maag dapat disembuhkan dengan tanaman kunir, guru dapat mengambil kunir yang ada disekitar halaman sekolah sebagai alat peraga, karena anak lebih memahami materi jika disertai dengan alat peraga. Nilai karakter yang dikembangkan dalam program Adiwiyata di SDN Cibeureum antara lain peduli lingkungan, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli, kasih sayang, gotong royong dan lain-lain.

Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sangat penting dilakukan untuk mendukung kebijakan dan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Sarana dan prasarana harus

disiapkan dengan sebaik mungkin, agar program Adiwiyata dapat terlaksana dengan baik, karena jika tidak ada sarana dan prasarana akan susah untuk mengedukasikan program Adiwiyata kepada peserta didik. Peserta didik dihimbau untuk selalu membuang sampah pada tempat sampah, tetapi tidak tersedia tempat sampah, selanjutnya anak harus mampu merawat tanaman, tapi tanamannya tidak ada, airnya tidak ada. Hal itu sangat menghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata, oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana selalu melibatkan peserta didik, sebab tujuannya bukan hanya untuk terlihat hijau tetapi juga untuk menanamkan karakter atau pembiasaan pada peserta didik untuk memelihara tanaman dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan observasi ke SDN Cibeureum, kondisi sekolah sudah sangat hijau, banyak terdapat berbagai jenis tanaman diantaranya tanaman hijau, bunga, apotik hidup, warung hidup dsb. Dalam hal ini penataan tanaman sangat penting dilakukan, penataan yang benar adalah apotik hidup dan warung hidup disimpan dibelakang sekolah, sebelah selatan dan sebelah timur. Sedangkan tanaman hias ditempatkan didepan sekolah, tapi caranya harus satu suku, misalkan cabai harus satu suku dengan tanaman cabai juga, apotik hidup harus satu suku dengan tanaman-tanaman yang termasuk apotik hidup, aglonema dengan aglonema, begitupun seterusnya. Dalam penataan tanaman atau taman sekolah harus selalu melibatkan peserta didik, sebab tujuannya bukan hanya untuk terlihat hijau tetapi juga untuk menanamkan karakter atau pembiasaan pada peserta didik untuk memelihara tanaman dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Selanjutnya anak harus tau berapa hari atau berapa minggu satu kali cara pemeliharaan, penyiraman jika tidak turun hujan atau ada tanaman yang tidak terkena air hujan. Oleh karena itu seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah dan anak-anak harus bekerjasama dan bertanggung jawab untuk selalu menjaga dan merawat tanaman.

Terdapat banyak fasilitas yang disediakan sekolah diantaranya tempat cuci tangan di setiap

kelas, tempat sampah organik dan anorganik agar anak dapat membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, galon air yang diletakkan didepan kelas agar anak dapat mengambil air minum sesuai kebutuhan, peralatan kebersihan seperti sapu, pel, sekop, kemonceng yang terdapat disetiap kelas diletakkan di sudut-sudut ruangan kelas. Pada halaman depan dan halaman belakang sekolah terdapat kolam ikan yang dikelilingi berbagai tanaman, hal ini bertujuan untuk memperindah kondisi sekolah.

Pemeliharaan ruangan kelas yang sesuai dengan program Adiwiyata harusnya setiap hari terus menerus, bukan hanya ketika akan diadakan lomba saja. Hal terpenting yang harus ditanamkan adalah kebiasaan atau karakter untuk selalu menjaga lingkungan, baik didalam kelas maupun diluar kelas, caranya dengan dibentuknya piket kelas. Dalam lingkup sekolah sering diadakan lomba kebersihan untuk setiap kelas, dibentuknya dokcil (Dokter Kecil) yang terdiri dari siswa kelas tinggi (4,5,6) bertugas memeriksa dan memotong kuku. Dibentuk juga petugas lomba kebersihan yang terdiri dari guru dan siswa kelas tinggi yang menilai kebersihan setiap kelas, kemudian diumumkan juaranya setiap selesai upacara, kelas yang menjadi juara dalam lomba kebersihan mendapatkan bintang yang dikumpulkan dan ditempelkan ke dinding kelas. Terdapat juga taman baca untuk meningkatkan literasi membaca pada anak.

Kegiatan Di Sekolah Berbasis Partisipatif

Kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh peserta didik di SDN Cibeureum diantaranya: (1) Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah seperti dibentuknya jadwal piket kelas, pemilahan sampah organik dan anorganik dan lain sebagainya. (2) Pemanfaatan lahan sekolah digunakan untuk bercocok tanam, mulai dari pembuatan kompos, penanaman pohon hingga perawatannya, pertama anak diinstruksikan untuk membawa aqua gelas dan bibit kacang kedelai, selanjutnya guru membimbing anak cara menanam dan merawatnya. Setelah bibit kacang kedelai yang terdapat di aqua gelas sudah tumbuh dan besar, kemudian dipindahkan ke tempat yang lebih luas dengan memanfaatkan lahan sekolah yang ada

yaitu di halaman sekolah atau di pot. Pemanfaatan lahan yang lain dengan membuat kolam ikan untuk memperindah kondisi sekolah dan lain sebagainya. (3) Pengembangan ekstrakurikuler berbasis lingkungan seperti Pramuka, Dokter Kecil, Paskibra dan lain-lain. (4) Mengikuti serta melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan seperti memperingati hari lingkungan hidup, lomba kebersihan, penanaman pohon, penyebaran benih ikan, lomba poster tema lingkungan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program Adiwiyata berupa kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, setiap siswa dibuatkan jadwal piket. Setiap kelas dibagi siswa kelas 1 dibagi untuk 6 hari, kelas 2 dibagi untuk 6 hari, begitupun seterusnya sampai kelas 6 dibagi untuk 6 hari. Jadi digabung dalam satu kelompok terdiri dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 setiap harinya, hal ini bertujuan agar siswa kelas rendah bisa mengikuti siswa

kelas tinggi, kemudian diberi nama-nama bunga seperti bunga melati, bunga mawar, bunga matahari dan lain-lain. Cara kebersihannya misalkan hari senin kelompok bunga melati membersihkan halaman, hari selasa kelompok bunga mawar membersihkan WC. Setiap kelompok dibagi menjadi 6 tempat, ada yang membersihkan WC siswa, WC guru, halaman depan, halaman belakang, ruang kelas dan ruang guru. Program Adiwiyata di SDN Cibeureum masih berjalan hingga saat ini, bukan lagi untuk lomba tetapi sekarang tinggal pembiasaan agar karakter peduli lingkungan benar-benar tertanam dalam diri seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program Adiwiyata di SDN Cibeureum, program kegiatan rutin yang dilakukan dalam menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Program Rutin SDN Cibeureum

Nama Program	Keterangan
Program Harian	Membersihkan lingkungan sekolah, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah.
Program Mingguan	Pengolahan sampah yang sudah terkumpul selama satu minggu, ada yang masuk ke bank sampah dan ada yang diolah menjadi pupuk
Program Bulanan	Evaluasi keseluruhan dari mulai program, struktural, tindakan dari Dinas Lingkungan Hidup.
Program Tahunan	Persiapan perlombaan sekolah Adiwiyata

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Adiwiyata Di SDN Cibeureum

Program Adiwiyata yang dikembangkan di sekolah tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator program Adiwiyata diperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN

Cibeureum yaitu 1) Faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana yang memadai, kesadaran guru dalam mendidik siswa dan partisipasi seluruh warga sekolah. Sedangkan 2) Faktor penghambat diantaranya anggaran biaya dan dukungan masyarakat yang belum optimal.

Cara untuk menyelesaikan hambatan dapat dilakukan dengan mencari anggaran atau membuat proposal ke Dinas Lingkungan Hidup. Contohnya jika tidak ada alat-alat kebersihan pendukung program Adiwiyata seperti tempat

sampah organik, anorganik dan berbahaya, sekolah dapat membuat proposal untuk diajukan ke Dinas Lingkungan Hidup. Dalam hal ini di SDN Cibeureum pernah mengajukan proposal ke Dinas Lingkungan Hidup, selanjutnya dari Dinas memberikan bantuan berupa anggaran, tempat sampah organik dan anorganik, pepohonan seperti mangga, markisa, srikaya dan lain. Selanjutnya melakukan sosialisasi dengan masyarakat disekitar lingkungan sekolah tentang program Adiwiyata, agar dapat ikut serta bekerjasama dalam menjaga kelestarian lingkungan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program Adiwiyata di SDN Cibeureum dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa, dengan adanya berbagai program kegiatan rutin yang dilakukan dalam menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah seperti program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan. Indikator program Adiwiyata yang meliputi: 1) Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2) Kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan berbasis partisipatif, dan 4) Pengelolaan sarana dan prasarana. Keempat indikator tersebut sangat berperan penting dalam mengkondisikan siswa untuk mengembangkan perilaku peduli lingkungan.

Rekomendasi berkenaan dengan hasil penelitian ialah dalam pelaksanaan program Adiwiyata seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah hingga penjaga sekolah harus bekerjasama dalam menyukseskan program Adiwiyata agar dapat berjalan dengan baik di sekolah. Dengan adanya program Adiwiyata anak dapat memiliki karakter peduli lingkungan yang tertanam dalam dirinya serta memiliki kebiasaan memelihara lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arent, E., Sumarmi, S., Utomo, D. H., & Ruja, I. (2020). Improving Students' Environmental Care Character Through Positive Character Camp (Pcc) Program.

Journal for the Education of Gifted Young Scientists, 8(4), 1329–1343. <https://doi.org/10.17478/jegys.771681>

Barbier, E. B. (2015). *Nature and Wealth Overcoming Environmental Scarcity and Inequality*. United Kingdom (1 ed.). United Kingdom: Palgrave Macmillan UK.

Dharmika, I. B. (2018). Paradigma Ekosentrisme vs Antroposentrisme Dalam Pengelolaan Hutan. *Seminar Nasional Prodi Biologi F. Mipa UNHI*, 9–17.

Esmailpour, M. (2015). *Investigating The Impact Of Environmental Attitude On The Decision To Purchase A Green Product With The Mediating Role Of Environmental Concern And Care For Green Products*. <https://doi.org/10.1515/mmcks-2017-0018>. Introduction

Hamidayati, & Hidayat, S. (2020). Pendidikan Karakter; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 175–185.

Hidayat, S., & Nur, L. (2017). Nilai Karakter, Berpikir Kritis Dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 13(1), 29–35.

Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>

Kostova, Z., & Atasoy, E. (2008). Methods of Successful Learning in. *Journal of Theory and Practice in Education*, 4(1), 49–78.

Meyzilia, A. (2015). *Hubungan Antara Keterlibatan Siswa Pada Program Adiwiyata Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Muslich, A. (2015). Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah

- Adiwiyata Di Dki Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110–126.
<https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nuzulia, S., & Purnomo, A. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*. 6(2), 155–164.
- Pemerintah Pusat. (2019). Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. *Jdih Bpk Ri Database Peraturan*, (011594), 50. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122742/uu-no-17-tahun-2019>
- Ramdhani, R. B. (2017). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di Smpn 3 Sukabumi. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 265.
<https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i2.4711>
- Seran, E., Y., & Mardawani. (2021). Penguatan Nilai Karakter Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 49–56.
<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.4142>
- Yuliana, N., Dahlan, M., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 15–24.
<https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>